

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi bukan hanya berfungsi sebagai hanya sebatas menunjukkan arah saja. Akan tetapi, harus menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya.¹ Dalam ilmu komunikasi, strategi komunikasi merupakan rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia melalui media tertentu dimana pesan disampaikan. Sehingga penerima pesan dapat dipengaruhi sebagaimana tujuan komunikasi yang telah direncanakan.²

Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan komunikasi dapat dilakukan dengan tatap muka atau menggunakan sarana media. Hal ini akan menentukan strategi apa yang akan dilakukan dan teknik apa saja yang akan diambil. Apakah menggunakan teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik intruksi.³ Pesan komunikasi didapatkan melalui proses pemaknaan. Artinya, bicara makna berarti juga bicara pesan di dalamnya. Dalam konteks ini, komunikasi yang baik dan tepat, ukurannya adalah bagaimana partisipan dapat memberikan fungsi dan maksud yang sama terhadap pesan tersebut.

Salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan adalah media film. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial mampu memengaruhi khalayaknya. Hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesannya. Film selalu merekam realitas yang berkembang dalam masyarakat untuk kemudian diproyeksikan ke layar

¹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 147.

² Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke-3, 2017), 64.

³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 98.

lebar.⁴ Dalam teori komunikasi terdapat pernyataan *jika-maka*. Contoh: “Jika seorang anak muda melihat banyak kekerasan dalam televisi, maka dia akan melakukan perbuatan-perbuatan yang agresif”. Dengan demikian komunikasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang sebuah pesan atau makna sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.⁵

Menguatnya gagasan tentang toleransi akhir-akhir ini tidak bisa terlepas dari maraknya praktik diskriminasi di tengah masyarakat. Praktik-praktik diskriminasi sering terjadi dikarenakan latar belakang agama, kepercayaan, etnis, warna kulit, bahasa, bangsa maupun jenis kelamin. Hal ini biasanya terjadi akibat dipicu oleh kebijakan pemerintah atau budaya yang kurang menghargai dan menghormati hak asasi manusia.⁶

Pasca reformasi hingga saat ini kita masih dikejutkan dengan berbagai konflik yang melibatkan suku, agama, ras, ataupun antargolongan (SARA). Kerusuhan antarsuku di Kalimantan Barat, perang saudara yang berbeda agama di Maluku dan Poso, serta konflik antaraliran keagamaan di Jawa dan tempat lainnya mengindikasikan bahwa masalah pluralisme belum selesai. Hal ini, menunjukkan upaya membangun kesadaran pluralisme dan multikulturalisme merupakan keniscayaan yang harus terus menerus dilakukan secara berkesinambungan.⁷

Toleransi merupakan solusi untuk membiarkan kebebasan serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut kepada orang lain. Ajaran tentang toleransi bukanlah ajaran baru yang dibawa Nabi Muhammad saw. melainkan sudah lebih dulu diajarkan oleh nabi terdahulu. Toleransi merupakan ajaran semua agama. Toleransi

⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 127.

⁵ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer* (Depok: Balebat Dedikasi Prima, 2017), 52.

⁶ Azyumardi Azra, *Membina Kerukunan Muslim dalam Perspektif Pluralisme Universal* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 173.

⁷ Babun Soeharto, dkk., *Moderasi Beragama* (Yogyakarta: Lkis, 2019), 246.

adalah kehendak semua umat yang diciptakan oleh Tuhan untuk hidup damai serta saling menghargai. Dalam hal ini, perlu dipahami bahwa hakikat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai diantara keragaman. Nabi Muhammad saw. pernah bersabda:

أحبّ الدّين إلى الله الحنيفيّة السّميحة (رواه بخاري)

Artinya : “Agama yang paling dicintai Allah adalah ajaran yang lurus dan toleran.” (H.R. Ibnu Abi Syaybah dan Bukhari)⁸

Film bukan hanya memiliki fungsi sebagai media hiburan tapi juga untuk edukatif, bahkan persuasif. Secara psikologis, penyuguhan film yang tampak hidup memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.⁹ Banyak pesan yang abstrak atau samar-samar serta sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan dengan penyampaian yang lebih baik dan efisien melalui media ini. Selain itu, penyuguhan pesan yang tampak hidup dalam film memudahkan penonton untuk mengingat dan mengurangi kelupaan. Dengan berbagai kelebihan inilah film dapat menjadi media *tabligh* yang efektif, di mana pesan-pesan dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui.¹⁰

Melalui film, kita dapat menafsirkan lambang-lambang berdasarkan sistem bahasa. Lambang-lambang tersebut memiliki konsep dalam pikiran kita. Konsep dalam pikiran kita itulah yang disebut dengan makna. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan memperkaya kata melalui data yang didapatkan dari sutradara film dan *scene* yang terdapat dalam film “?” (Tanda Tanya). Visualisasi

⁸ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi* (Jakarta: Gramedia, 2017), 162.

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), 212.

¹⁰ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 364.

tersebut merupakan hasil dari strategi untuk mencapai efek atau pesan yang diharapkan.

Film “?” (Tanda Tanya) merupakan film yang bertema toleransi disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini mengisahkan tentang tiga keluarga yang berbeda agama yaitu agama Islam, Kristen, dan Konghuchu. Pertama, keluarga Sholeh yang diperankan oleh Reza Rahardian sebagai kepala keluarga yang memiliki masalah dengan pekerjaan yang sulit didapatkan namun memiliki istri cantik dan sholihah yang diperankan oleh Revalina S. Temat. Kedua, keluarga Tan Kat Sun yang memiliki restoran Cina dan beragama Konghuchu. Ketiga, adalah keluarga Rika, seorang yang pindah agama dari Islam ke Katolik namun tetap membiarkan anaknya yang bernama Abi untuk memilih agamanya sendiri, yaitu Islam. Konflik dimulai ketika Menuk mengalami masalah saat Sholeh memintanya untuk menceraikannya. Kemudian ketika Tan Kat Sun jatuh sakit sehingga restorannya diambil alih oleh anaknya Hendra yang tidak menyukai orang Islam. Serta permasalahan keluarga Rika yang tidak menerima perihalnya pindah agama. Kisah dalam film ini menggambarkan realitas yang terjadi sekarang ini. Misalnya, konflik yang dilatarbelakangi oleh perbedaan agama, saling mencaci antarsesama umat beragama, dan lainnya.

Melalui film yang disutradarai, Hanung Bramantyo ingin menyampaikan pesan kepada penonton tentang hubungan keberagamaan dan toleransi. Meski film ini sempat dicekal oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) dan FPI (Front Pembela Islam), karena dinilai menghadirkan tontonan yang berlebihan tentang konflik agama dan toleransi, namun film ini dapat tampil di layar lebar dengan sedikit revisi. Film ini berhasil mendapatkan sembilan nominasi Festival Film Indonesia (FFI) tahun 2011 dan memenangkan Piala Citra untuk Sinematografi Terbaik.

Melihat latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana strategi yang digunakan dalam memberi pemahaman kepada penonton tentang makna toleransi dalam sebuah film. Untuk itu, penulis mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah

karya tulis ilmiah yang berjudul *Strategi Pemahaman Makna Toleransi melalui Media Film (Studi Film “?”(Tanda Tanya) Karya Hanung Bramantyo)*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada strategi komunikasi film “?” (Tanda Tanya) yang diterapkan oleh sutradara dalam memvisualisasikan makna toleransi melalui potongan-potongan adegannya.

C. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Hanung Bramantyo, sebagai sutradara dalam memberi pemahaman toleransi melalui film “?” (Tanda Tanya)?
2. Bagaimana penggambaran makna toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya)?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang sejalan dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Hanung Bramantyo, sebagai sutradara dalam memberi pemahaman toleransi melalui film “?” (Tanda Tanya).
2. Untuk mengetahui bagaimana penggambaran sikap toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya)

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) khususnya untuk mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) atau mahasiswa yang melakukan analisis serupa dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Dari segi manfaat praktis diharapkan untuk menambah wawasan bagi praktisi komunikasi dan dakwah tentang media dakwah yang memiliki pengaruh kuat terhadap khalayak berupa film. Selain itu, juga untuk setiap masyarakat untuk menjunjung nilai toleransi beragama yang mengutamakan kasih sayang antarsesama meski dengan latar belakang yang berbeda. Dan juga, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran serta pengetahuan mengenai simbol-simbol dan tanda-tanda dibalik sebuah film. Serta menghargai berbagai *scene-scene* yang lebih kritis dalam memilih film yang bermutu.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab. Dalam setiap bab akan dibagi ke dalam sub bab. Adapun sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi:

Halaman judul, nota persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian isi meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Penulis mulai dengan pendahuluan yang merupakan Bab I, yaitu terdiri atas; Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Selanjutnya penulis akan menjelaskan; Kajian Teori Terkait Judul, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga penulis menempatkan metode penelitian yang meliputi; Jenis dan Pendekatan, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya pada bab keempat ini berisi cakupan mengenai Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Analisis Data Penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ke lima ini, penulis menempatkan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

